

PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA

Arilia Usianti*, Suhaimi Fauzan, Nadia Rahmawati, Berthy S.U. Adiningsih,
Faisal Kholid Fahdi

Program Studi Keperawatan, Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak, Kalimantan Barat

*Corresponding author: ariliausianti@gmail.com

Abstract

The most common cancer case in Indonesia is breast cancer, with 58,256 cases or 16.7% of the total 348,809 cancer cases. Lack of education about breast cancer since adolescence to prevent breast cancer is one of the factors causing the high incidence of breast cancer. This study aimed to determine the knowledge of teenage girls about breast cancer at SMP Negeri 02 Mandor. This research employs a descriptive-quantitative design. The sample is determined using the stratified random sampling method followed by simple random sampling method with a total of 116 respondents. Data collection was conducted by a questionnaire divided into respondent characteristics and knowledge about breast cancer. The data analysis technique involves frequency distribution and percentage. The univariate analysis results indicated that the majority of respondents were 13 years old, numbering 52 individuals (44,8%), there were 59 individuals (50,9%) in grade 8, 63 individuals (54,3%) had never received information about breast cancer, and 116 individuals (100%) had no family history of breast cancer. There were 65 individuals (56,0%) with poor knowledge category.

Keywords: Breast Cancer; Knowledge Adolescent; Teenage Girls.

Abstrak

Kasus kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kurangnya edukasi mengenai kanker payudara sejak usia remaja untuk mencegah terjadinya kanker payudara menjadikan salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Kanker payudara di SMP Negeri 02 Mandor. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-kuantitatif. Sampel ditentukan dengan metode *stratified random sampling* dilanjutkan dengan metode *simple random sampling* dengan total sampel sebanyak 116 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang terbagi menjadi karakteristik responden dan pengetahuan tentang kanker payudara. Teknik analisis data menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil Analisa univariat menunjukkan mayoritas responden berusia 13 tahun 52 orang (44,8%), kelas 8 sebanyak 59 orang (50,9), sebanyak 63 orang (54,3%) tidak pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara, dan sebanyak 116 orang (100%) tidak ada riwayat keluarga yang menderita kanker payudara. Pengetahuan dengan kategori buruk sebanyak 65 orang (56,0%).

Kata Kunci: Kanker Payudara; Pengetahuan Remaja; Remaja Putri

PENDAHULUAN

Kanker payudara, juga dikenal sebagai Carcinoma Mammae, mengacu pada tumor ganas yang berkembang di jaringan payudara. Tumor biasanya berkembang di kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan pendukung payudara, yang meliputi jaringan lemak dan jaringan ikat payudara. "Tumor ini memiliki kemampuan untuk bermetastasis, artinya dapat menyebar ke bagian tubuh lain [1]

Menurut data Global Cancer Observatory tahun 2018 dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kanker payudara merupakan jenis kanker yang paling banyak ditemui di Indonesia. Secara spesifik, terdapat 58.256 kasus kanker payudara atau mencakup 16,7% dari total 348.809 kasus kanker [2]. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemendes) sebesar 42,1 kasus per 100.000 penduduk. Rata-rata, 17 orang meninggal karena kanker setiap tahunnya [3].

Prevalensi kanker payudara di Provinsi Kalimantan Barat tergolong tinggi. Berdasarkan data kesakitan RSUD Landak pada tahun 2022, pasien rawat inap mengalami kanker payudara sebanyak satu kasus, sedangkan pasien rawat jalan sebanyak tujuh kasus kanker payudara dan 46 kasus tumor payudara.

Kurangnya edukasi mengenai kanker payudara sejak usia remaja untuk mencegah terjadinya kanker payudara menjadikan salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian kanker payudara. Minimnya pengetahuan remaja tentang kanker payudara dan pendeteksiannya menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian kanker payudara [4]

Minuman beralkohol, diet tinggi lemak, dan melahirkan setelah usia 30 tahun merupakan faktor-faktor yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan kanker payudara [5]. Pada usia 8-12 tahun, sel kanker payudara awal mempunyai kemampuan untuk berkembang menjadi tumor yang ukurannya bisa mencapai 1 cm. Ketika seorang pasien didiagnosis mengidap kanker pada usia 30 tahun, berarti sel kanker payudara sudah ada di tubuhnya pada masa remajanya.

Wanita menganggap kanker payudara sebagai penyakit yang menakutkan, karena sering kali terdeteksi pada stadium lanjut [6]. Remaja mempunyai frekuensi kanker payudara tertinggi kedua [7]. Kurangnya kesadaran di kalangan remaja mengenai kanker payudara dan deteksinya berkontribusi terhadap peningkatan angka kematian terkait penyakit ini. Namun demikian, angka kematian akibat kanker payudara telah menurun di sebagian besar negara-negara Barat dalam beberapa tahun terakhir karena identifikasi yang tepat waktu [8].

Pengetahuan kognitif merupakan aspek krusial yang membentuk perilaku individu. Memiliki pemahaman yang komprehensif tentang arti, penyebab, tanda, dan gejala kanker payudara sangat penting untuk penerapan tindakan pencegahan yang efektif. Namun tanpa pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian, penyebab, indikator, dan gejala, upaya pencegahan tidak akan efektif.

Temuan dari penelusuran awal yang melibatkan 6 orang remaja putri menunjukkan bahwa 4 diantaranya berpengetahuan kurang memadai berdasarkan kriteria tertentu, sedangkan 2 remaja lainnya tergolong berpengetahuan cukup. Perlu dicatat bahwa individu-individu ini belum menerima materi pendidikan atau konseling terkait kanker payudara dalam kurikulum pendidikan mereka. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMP Negeri 02 Mandor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, yaitu desain penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional*. Ini berfokus pada pengukuran variabel pada satu titik waktu. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 6 Maret 2024 di SMP Negeri 02 Mandor.

Demografi spesifik yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari remaja putri yang duduk di bangku kelas VII dan VIII di SMP Negeri 02 Mandor. Sampel penelitian berjumlah 116 sampel. Metodologi

pengambilan sampel yang digunakan adalah Stratified Proportional Random Sampling. Metode ini melibatkan pembagian populasi sasaran menjadi segmen-segmen atau strata, dan kemudian memilih sampel acak sederhana dari setiap strata [9].

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar angket yang menilai karakteristik responden dan tingkat pengetahuannya. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan penggunaan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuesioner". Pengukuran data dikatakan Baik jika nilai x lebih besar atau sama dengan mean, dan Buruk jika nilai x lebih kecil dari mean.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang berupaya menjelaskan sifat-sifat setiap variabel yang diteliti dengan memeriksa nilai numerik dan persentase yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
11	4	3,4%
12	35	30,2%
13	52	44,8%
14	21	18,1%
15	4	3,4%
Kelas		
7	57	49,1%
8	59	50,9%
Sumber Informasi		
Media	36	31,0%
Tenaga Kesehatan	13	11,2%
Penderita Kanker Payudara	4	3,4%
Tidak Pernah Lingkungan	63	54,3%
Tidak	116	100,0%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 52 orang (44,8%), termasuk dalam kelompok usia 13 tahun. Dari seluruh kelas pendidikan, kelas 8 memiliki jumlah peserta terbanyak, dengan total 59 orang atau 50,9% dari total. Mengenai sumber pengetahuan, sebanyak 63 responden (54,3%) menyatakan belum

pernah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara. Selain itu, tidak satu pun dari 116 orang (100%) yang disurvei dalam kategori lingkungan memiliki keluarga yang terkena dampak kanker payudara.

Tabel 2 Distribusi Data Penelitian Pengetahuan Kanker Payudara

Pengetahuan	f	%
Baik	51	44,0%
Buruk	65	56,0%
Total	116	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 116 partisipan, rata-rata analisis data menghasilkan nilai 7 yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden, tepatnya 65 orang (56,0%), memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kanker payudara.

PEMBAHASAN

Peneliti menilai tingkat pengetahuan kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 02 Mandor dengan menilai respon akurat responden terhadap kuesioner yang disebar. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan nilai rata-rata 7, dengan tetap mempertimbangkan atribut peserta. Temuan penelitian menunjukkan bahwa di antara seluruh peserta, 51 orang (44,0%) memiliki pemahaman substansial tentang kanker payudara, sementara 65 orang (56,0%) menunjukkan pengetahuan terbatas tentang kanker payudara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harmia & Endang (2022) yang berjudul "Deskripsi Pengetahuan Wanita Usia Subur Mengenai Kanker Payudara di Desa Batu Belah UPTD Puskesmas Kampar". Temuan menunjukkan bahwa dari keseluruhan sampel, 71 orang (38,59%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang signifikan, sementara sebanyak 71 orang (38,59%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang buruk. Dari sampel, 113 individu, yang merupakan 61,41% dari total, ditemukan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia, pekerjaan, dan pendidikan [10]. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Durriyyah, Rara, Tika, dan Hartati (2023) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Riwayat

Keluarga Tentang Kanker Payudara Terhadap Perilaku Kesadaran Pada Wanita Usia 20-29 Tahun Di Puskesmas Kendalsari.” Di antara seluruh ukuran sampel, 84 orang (73,0%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi, sementara 33 orang (43,5%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang buruk. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variabel seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan lingkungan [11].

Sebuah studi empiris dilakukan di SMP Negeri 02 Mandor untuk mengetahui hubungan antara usia peserta dan tingkat pengetahuan mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia 13 tahun. Proses penuaan biasanya mempengaruhi kemampuan kognitif dan berpikir seseorang. Seiring bertambahnya usia individu, kemampuan kognitif dan perolehan informasi mereka cenderung meningkat [12]. Namun hasil penelitian ini berbeda karena jumlah individu pada kelompok usia tua lebih sedikit dibandingkan kelompok usia muda. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa penelitian ini dilakukan pada anak-anak kelas 7 dan 8 SMP yang rata-rata berusia antara 12 dan 14 tahun.

Ketiadaan pengetahuan juga dipengaruhi oleh kondisi sosio-ekonomi, dan kesenjangan pengetahuan di antara kelas-kelas sosial dapat disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya akses yang tidak setara terhadap informasi di berbagai strata kelas. Informasi dan metode komunikasi bervariasi berdasarkan tingkat kelas yang berbeda. Seiring bertambahnya tingkat kelas, isi pembelajaran cenderung menjadi lebih kompleks, komprehensif, dan terspesialisasi [13]. Remaja yang berpendidikan rendah atau berstatus sosial rendah akan memberikan pengaruh terhadap proses perolehan informasi sehingga berujung pada kurangnya pengetahuan.

Faktor berikut adalah sumber informasi yang mungkin kurang dipahami karena terbatasnya paparan literatur tentang kanker payudara. Penelitian yang dilakukan oleh Maresa, Merisa, dan Syarifa (2023) mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara sumber informasi dan pengetahuan [14]. Ketersediaan media informasi sangat berperan dalam

mempengaruhi pengetahuan seseorang. Media memiliki pengaruh besar terhadap informasi, sikap, emosi, dan perilaku. Remaja yang terpapar media menyerap informasi lebih banyak dibandingkan remaja yang tidak pernah terpapar media. Memperoleh pengetahuan akan meningkatkan pemahaman seseorang terhadap suatu topik tertentu [15].

Komponen lain yang turut berkontribusi adalah aspek lingkungan, dimana tidak adanya kesadaran dipengaruhi oleh tidak adanya riwayat kanker payudara dalam keluarga. Individu dari keluarga dengan kecenderungan turun-temurun terhadap kanker payudara memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tanda-tanda, prosedur diagnostik, dan intervensi terapeutik yang terkait dengan kanker payudara. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rasyid dkk. pada tahun 2020, terdapat korelasi yang kuat antara riwayat kanker dalam keluarga dengan praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Studi tersebut menemukan bahwa individu dengan riwayat keluarga kanker memiliki kemungkinan 1,8 kali lebih besar untuk melakukan SADARI dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki riwayat kanker payudara dalam keluarganya [17]. Studi ini menunjukkan bahwa data ini dapat membantu dalam deteksi dini kanker payudara, sehingga meningkatkan pengetahuan tentang penyakit tersebut.

KESIMPULAN

Penilaian pengetahuan kanker payudara pada remaja putri di SMP Negeri 02 Mandor memberikan hasil yang kurang memuaskan. Unsur-unsur tersebut, termasuk usia, kelas sosial, sumber informasi, dan lingkungan, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hal ini.

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, karena masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Penelitian ini dibatasi oleh kesalahan dan kendala dalam proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner tidak mencerminkan pendapat mereka yang sebenarnya secara akurat. Fenomena ini dapat terjadi karena adanya kecenderungan responden mencari bimbingan atau berkonsultasi

dengan rekan sejawatnya ketika menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun kehadiran guru di kelas dan asisten lapangan belajar yang melakukan supervisi efektif meredam kejadian tersebut. Setelah itu, peneliti masuk ke kelas satu per satu, di mana mereka harus menjelaskan penelitian dari awal lagi.

Potensi pengembangan penelitian yang mungkin dilakukan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan program pendidikan kesehatan yang berfokus pada kanker payudara. Pengetahuan yang memadai dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap perilaku siswi, sehingga memungkinkan mereka menjaga kesehatan secara efektif dan menghindari perilaku berbahaya. Menerapkan langkah-langkah ini dapat secara efektif mengurangi penularan penyakit dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

SARAN

Bagi institusi kesehatan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana pedoman pengelolaan kanker payudara telah dipraktikkan dalam pengaturan klinis. Hal ini termasuk memeriksa faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pedoman ini dan pengaruhnya terhadap hasil akhir pasien.

Bagi keperawatan

Diharapkan bahwa tenaga keperawatan akan mampu melakukan penilaian skrining dan menerapkan intervensi keperawatan komunitas, khususnya untuk anak-anak usia sekolah.

Bagi sekolah

Diharapkan sekolah memprioritaskan kesehatan reproduksi siswinya untuk memitigasi risiko kanker payudara. Mereka harus bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk melakukan pemeriksaan dan memantau kesehatan reproduksi siswinya.

Bagi responden

Tujuan dari proyek ini adalah untuk memberdayakan remaja putri untuk secara aktif mencari informasi tentang kanker payudara, sehingga meningkatkan

pemahaman mereka dan mencegah terjadinya penyakit ini.

Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber berharga untuk penelitian selanjutnya dengan menggunakan berbagai faktor dan instrumen penelitian. Selain itu, temuan ini diperkirakan akan berkontribusi pada perluasan jumlah peserta penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Iqmy, L. O., Setiawati, & Yanti, D. E. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Payudara. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 32-36.
2. WHO. (2019). Global Cancer Observatory. World Health Organization. 2018.
3. Kemenkes RI. Infodatin: Bulan Peduli Kanker Payudara. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
4. Kusumawaty, J., Elis, N., Ima, S., Yanti, S., Yuyun, R., (2022). Efektivitas Edukasi SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1). 496-501.
5. Widyastuti. (2019). ASI, Menyusui & SADARI. Yogyakarta. Medical Book.
6. Nurrohmah1, A., A. A., & Sri Hartutik3. (2022). Risk Factors of Breast Cancer. 20(1), 1–10.
7. Mariani, N., Wulan, M. (2023). Gambaran Karakteristik Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Remaja Putri di SMK Bakti Purwokerto. *Proceedings Series on Health & Medical Sciences*. 4. 3740.
8. Cardoso, F., Kyriakides, S., Ohno, S., Poortmans, P., Rubio, I. T., Zackrisson, S., Senkus, E. (2019). Early breast cancer: ESMO Clinical Practice Guidelines for diagnosis, treatment and follow-up. *ESMO*, 30(8), 1194-1220. <https://doi.org/10.1093/annonc/mdz173>
9. Sumargo, B. (2020). Teknik Sampling. In UNJ Press.
10. Harmia, E., & Endang, M. (2022). Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Kanker payudara di

- Desa Batu Belah UPTD Puskesmas
Kampar. *Jurnal Ners*, 6(2). 7-10.
11. Durriyyah, A. D., Rara, W. G., Tika, D. T., & Hartati, E. W. (2023). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Riwayat Kanker Payudara Keluarga terhadap Perilaku SADARI pada Wanita Usia 20-29 Tahun di Puskesmas Kendalsari. *Sport Science and Health*, 5(1), 35-44.
 12. Darsini, Fahrurrozi, Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., ... Timur, J. (2019). Pengetahuan: Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
 13. Siswantari, Sumantri, D., & Surwayati, D. (2020). Solusi Konsektual Untuk Mengurangi Mengulang kelas dan Putus Sekolah di Sekolah Dasar. Retrieved from <https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id>.
 14. Sulistyowati, A., & Amalia, E. Y. (2016). Tingkat Pengetahuan remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMA PGRI 1 Sidoarjo. *Nurse and Health: Jurnal Keperawatan*, 5(1), 1-4. <https://doi.org/10.36720/nhjk.v5il.2>.
 15. Maresa, Ayu, et al. (2023). Hubungan Sikap Dan Keterpaparan Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara. Universitas Kader Bangsa Palembang, Poltekkes Kemenkes Palembang. 8(1). 233-243.
 16. Yuliana. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Jakarta.
 17. Rasyid, Z. M., Siboro, Y. K., Alhidayati, A., Syukaisih, S. (2020). Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Wanita Usia Subur di Kelurahan Simpang Tiga Pekan Baru Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 6. 19-24